

INTISARI

Penelitian ini membahas tentang resistensi perempuan Mesir terhadap ketimpangan sosial yang terjadi di dua tempat yang berbeda dengan permasalahan yang juga berbeda sebagaimana tergambar dalam novel *Ar-Rihlah: Ayyāmu Ṭālibah Miṣriyyah fī Amrīkā* karya Raḍwā ‘Āsyūr. Penelitian ini mengungkap bentuk-bentuk ketimpangan sosial dan juga memaparkan secara gamblang bentuk-bentuk resistensi dengan menggunakan teori pascakolonial Spivak dan Homi K. Bhabha yang disajikan secara deskriptif dengan mendekonstruksi setiap fakta yang terdapat dalam karya fiksi *ar-Rihlah: Ayyāmu Ṭālibah Miṣriyyah fī Amrīkā*.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa resistensi terhadap ketimpangan sosial dalam hal gender dapat dilakukan dengan cara frontal. Selain itu, dapat juga dilakukan dengan cara mendistorsi pandangan umum terhadap perempuan dalam konstruk sosial masyarakat patriarki dengan menunjukkan kapasitas dan kapabilitas diri.

Adapun resistensi terhadap ketimpangan sosial dalam hal rasisme juga dilakukan dengan dua cara: pertama, secara frontal; dan yang kedua dengan cara peniruan atau mimikri terhadap Barat. Bentuk-bentuk peniruan yang ditampilkan dalam novel *ar-Rihlah: Ayyāmu Ṭālibah Miṣriyyah fī Amrīkā* yaitu: pertama, mimikri terhadap cara berpakaian; kedua, mimikri terhadap selera makanan; dan ketiga, mimikri terhadap bahasa. Mimikri terhadap Barat yang dilakukan tokoh Raḍwā selain sebagai bentuk penyetaraan dirinya dengan Barat agar menjadi “pantas”, juga menjadi bentuk olok-olok (*mockery*) terhadap Barat karena menjadi “tidak pantas”. Dengan demikian, upaya mimikri yang dilakukan Raḍwā menjadi sebuah bentuk resistensi karena peniruan yang dia lakukan tidak dapat menyerupai sepenuhnya karena dirinya berbeda dari Barat.

Kata kunci: Perempuan, Raḍwā ‘Āsyūr, Ketimpangan Sosial, Pasakolonial, Resistensi, Homi K Bhabha

ABSTRACT

*This study discusses about the resistance of Egyptian women against social inequality that occurred in two different places with different problems, as depicted in the novel *Ar-Riḥlah Ayyāmu Tālibah Miṣriyyah fī Amrīkā Raḍwā 'Āsyūr's* work. The study reveals the forms of social inequality and also explains clearly the forms of resistance by using the post-colonial theory of Spivak and Homi K. Bhabha which is presented descriptively by deconstructing every fact in this fiction work of *Ar-Riḥlah Ayyāmu Tālibah Miṣriyyah fī Amrīkā*.*

The result of this study indicated that the resistance to social inequality in terms of gender could be done by frontal. In addition, it also could be done by distorting the common view of women in the social construct of patriarchal society by demonstrating the self capacity and capability.

*As for the resistance to social inequality in terms of racism also be done in two ways: the first is frontal; and the second is in a way of imitation or mimicry about the West. The forms of imitation are displayed in novel *Ar-Riḥlah Ayyāmu Tālibah Miṣriyyah fī Amrīkā* namely: the first is mimicry about the way of dressing; the second is mimicry to taste the food; and the third is mimicry towards a language. The mimicry toward the West that is done by a leader; *Raḍwā* apart as a form of equalization himself with the West to be "objectionable", and also becomes a form of banter (Mockery) against the West for being "inappropriate". Thus, the mimicry efforts undertaken *Raḍwā* into a form of resistance because impersonation he did not mimic entirely because he was different from the West.*

Keywords: *Woman, Raḍwā 'Āsyūr', Social Inequality, postcolonial, resistance, Homi K. Bhabha*